

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Lingkungan Sosial

##### 1. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah untuk mencapai keberhasilan belajar lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang peserta didik lakukan. Lingkungan belajar dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari.<sup>1</sup>

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio,

---

<sup>1</sup>Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm.24

dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.<sup>2</sup>

Masing-masing dari kita, terutama dalam hal kepribadian kita adalah hasil interaksi antar gen-gen dan lingkungan sosial kita, karena interaksi ini maka tiap-tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Jika dalam hal individu-individu yang memiliki beberapa gen yang sama atau bersamaan lingkungan sosialnya, berinteraksi itu menghasilkan variasi-variasi/ perbedaan-perbedaan yang luas dalam personality.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari.

## **2. Macam-Macam Lingkungan Sosial**

Lingkungan pendidikan mencakup: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini fokus terhadap jenis lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sosial yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

---

<sup>2</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.13

<sup>3</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.134

- b. Lingkungan fisik dapat di artikan sebagai layanan kemasan dan elemen yang mempunyai pengaruh langsung kepuasan pelanggan dan persepsinya terhadap kualitas layanan.
- c. Lingkungan kultural.<sup>4</sup> Harus mencerminkan kekuatan sosio-kultural, yaitu kepercayaan struktur keluarga dan klan, organisasi dan mata pencarian hubungan antara sosial.

### 3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan peserta didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam lingkungan sekolah, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.<sup>5</sup> Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal

---

<sup>4</sup>Ulfah Annajah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul HAQ YOGYAKARTA" *Jurnal Hisbah Yogyakarta* Volume 13 Nomer 01 Desember (Yogyakarta: Panti Asuhan Nurul HAQ 2016), hlm.104

<sup>5</sup>Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.113-115

belajar, misalnya rajin belajar dan diskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah adalah semua yang terdapat dalam kehidupan sekolah yang berpengaruh dan menunjang proses ketercapaian dari tujuan pendidikan sekolah. Secara umum lingkungan sosial sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran bagi peserta didik, selain itu juga merupakan tempat bagi para murid untuk belajar bersama-sama temannya yang berkaitan dengan motivasi belajar murid.

a. Perbedaan Biologis

Perbedaan biologi peserta didik berhubungan dengan fisik, kesehatan dan peserta didik dan mentalitasnya. Pengelolaan pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek mental peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek biologis.

b. Perbedaan Intelektual

Intelektual merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan hal itu intelektual merupakan unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

c. Perbedaan Psikologis

Disekolah perbedaan psikologis aspek psikologis ini tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan peserta didik berlainan antara

---

<sup>6</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.189

peserta didik yang dengan peserta didik lainnya. Keadaan psikologis peserta didik terkadang dibawa dari rumahnya sehingga motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga yang baik akan mempengaruhi tingkat prestasi akademi peserta didik, lingkungan keluarga yang buruk akan berdampak negatif kepada minat prestasi peserta didik.

#### **4. Fungsi Lingkungan Sekolah**

Menurut Hasbullah, fungsi lingkungan sekolah ada tujuh yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecerdasan serta memberikan ilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan pribadi peserta didik secara keseluruhan, menyalurkan ilmu pengetahuan, dan melaksanakan pendidikan intelektual.
- c. Spesialisasi, dengan meningkatnya tugas masyarakat dan Lembaga sosial, maka sekolah juga dianggap sebagai lembaga sosial yang spesifik di bidang pendidikan.
- d. Efisiensi, dengan adanya sekolah sebagai lembaga sosial yang spesialisasi di bidang pendidikan maka pelaksanaan pendidikan dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- e. Sosialisasi, sekolah mengembangkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan masyarakat.

- f. Konservasi dan transmisi kultural, membentuk peserta didik yang awalnya bergantung pada orang tua menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal sebelum kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi lingkungan sekolah yaitu menjadikan peserta didik berkarakter baik dimana pendidikan tersebut belum diberikan dalam keluarga.

### 5. Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki beberapa indikator yaitu

- a. Sikap para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas<sup>8</sup>
- b. Kondisi sekolah
  - 1) *Power distance*
    - (a) Perlakuan guru pada siswa sama
    - (b) Proses pembelajaran berorientasi pada siswa
    - (c) Kesempatan bertanya
    - (d) Kebebasan menyampaikan masukan atau kritikan
    - (e) Komunikasi dua arah di kelas
    - (f) Peran orang tua pada anak di sekolah
    - (g) Aturan dan norma dalam sekolah
    - (h) Pengembangan kemampuan dan bakat
    - (i) Orang tua diuntungkan dengan proses pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2006), hlm.34-35

<sup>8</sup>Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.113-115

2) *Collectivism vs individualism*

- (a) Kebebasan menyatakan pendapat
- (b) Penyelesaian tugas dari guru
- (c) Tingkat penerimaan diri oleh orang lain
- (d) Sikap positif dalam mengerjakan tugas
- (e) Tujuan berprestasi.<sup>10</sup>

3) *Feminity vs masculinity*

- (a) Suasana kompetisi di kelas
- (b) Berorientasi pada prestasi
- (c) Kompetensi guru.<sup>11</sup>

4) *Uncertainty avoidance*

- (a) Tingkat penerimaan siswa pada kekurangan guru
- (b) Kejelasan guru dalam menerangkan materi
- (c) Kedekatan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.<sup>12</sup>

c. Fasilitas-fasilitas belajar.<sup>13</sup>

## B. Motivasi Belajar

---

<sup>9</sup>Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.33

<sup>10</sup>Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.61

<sup>11</sup>Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.90

<sup>12</sup>Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.119

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.46

## 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek. Untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>16</sup>

Menurut Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk

---

<sup>14</sup>Martinis Yamin, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm.172

<sup>15</sup>Susilowati Andari, *Pengaruh Motivasi, Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.23

mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.<sup>17</sup> Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada proses mempengaruhi pilihan – pilihan individu terhadap bermacam – macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.<sup>19</sup>

Menurut Slameto dalam buku Zalyana AU, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

---

<sup>17</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal.87

<sup>18</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hlm.72

<sup>19</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal.74

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>21</sup>

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>22</sup> Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Berdasarkan paparan di atas bahwasanya belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Melalui pengalaman belajar siswa memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan atau kompetensi dan lain sebagainya. Agar siswa memperoleh sejumlah pengalaman baru, maka mereka harus mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan aktivitas tingkah

---

<sup>20</sup>Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.13

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.36

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13

laku yang diperoleh dari dalam proses belajar seperti mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.<sup>23</sup>

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>24</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>25</sup>

## 2. Teori Motivasi Belajar

Teori motivasi dibagi menjadi tiga yaitu : motif berprestasi, motif beralifiasi, dan motif berkuasa. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan kebutuhan akan motivasi berdasarkan 5 tingkatan penting yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis adalah berkenan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, papan atau perumahan pangan.

---

<sup>23</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2012), hlm.103

<sup>24</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2012), hlm.181

<sup>25</sup>Agustin Wardiyati, *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Skripsi, fak. PAI., UIN Jakarta, 2006 ), hlm.12

- b. Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
- c. Kebutuhan sosial diterima dalam lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
- d. Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri peserta didik.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya dalam diri kita masing-masing peserta didik.
- f. Kebutuhan-kebutuhan ini hendaknya dapat dipenuhi peserta didik yang memiliki kebutuhan akan termotivasi, akan merasa nyaman dalam belajar dalam keseharian peserta didik dan dapat giat tekun karena berbagai kebutuhannya tercapai dan dapat terpenuhi.<sup>26</sup>

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Winkel mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin di kendaraan. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Dalam motivasi belajar, peserta didik sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan.<sup>27</sup> Dalam proses belajar motivasi yang sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin akan melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi

---

<sup>26</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm.80

<sup>27</sup>Martinis Yamin, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm.176

para peserta didiknya. Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik meliputi sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi untuk mendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya di ambil dalam ruang pembelajaran.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan dorongan psikologis melahirkan sikap dalam diri seseorang untuk merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbendung hingga saat ini, yang kemudian hari akan terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah, seseorang yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang telah di abaikan.<sup>28</sup>

#### **4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan yaitu:

- a. Motivasi primer. Motivasi primer adalah yang didasarkan oleh motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan dengan mencapai kepuasan dan tujuan pembelajaran peserta didik.
- b. Motivasi sekunder. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari motif ini dilakukan dengan motif sosial sikap dan emosi dalam belajar

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.123

terkait komponen penting seperti efektif, kognitif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh peserta didik dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

Motivasi berdasarkan sebab-sebab timbulnya motivasi itu sendiri kedalam dua golongan, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berkaitan dengan aktivitas belajar. motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan,<sup>29</sup> dan seseorang mempelajari sebuah buku karena ia termotivasi untuk mengetahui atau bahan berupa pengetahuan yang ia dapatkan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh di akibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dapat dorongan dari orang lain.<sup>30</sup> Dorongan terhadap perilaku individu yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: seseorang akan giat belajar kalau diberitahu sebentar lagi ujian. Motivasi intrinsik dan motivasi

---

<sup>29</sup>Martinis Yamin, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm.179

<sup>30</sup>Martinis Yamin, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm.178-179

ekstrinsik sangat penting bagi mahasiswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh orang lain. Ia termotivasi belajar dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain.<sup>31</sup>

##### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.
- b. Kemampuan belajar dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan.
- c. Kondisi fisik dan psikologis peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik.
- d. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri individu. Kondisi lingkungan yang sehat ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman tentram dan tertib dan indah maka dari itu peserta didik akan semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Upaya pendidik dalam pembelajaran peserta didik guru harus mempersiapkan diri dalam membelajarkan kepada peserta didiknya mulai dari penguasaan materi. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru dan peserta didik, motivasi belajar

---

<sup>31</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm.86

dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

## 6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didiknya, karena fungsinya yang mendorong dan mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk peserta didiknya. motivasi yang baik. Pendidik bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didiknya dalam mengerjakan tugas. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

a. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didiknya yang berminat terhadap suatu mata kuliah akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik menggunakan berbagai macam metode mengajar.

b. Tujuan yang diakui dan diterima oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press 2000), hlm.65

## 7. Indikator-Indikator Motivasi

Motivasi belajar memiliki dua dimensi yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Perasaan menyenangkan materi
- b. Kebutuhannya terhadap materi
- c. Adanya penghargaan terhadap diri sendiri.

Motivasi belajar ekstrinsik mempunyai indicator sebagai berikut:

- a. Pujian atau hadiah
- b. Tata tertib sekolah
- c. Suri teladan orang tua dan guru
- d. Memenuhi tuntutan dari kewajiban
- e. Menghindari hukuman yang telah diperingatkan ketika tidak belajar.
- f. Menjaga dan meningkatkan harga diri ketika berhasil dalam belajar.<sup>34</sup>

## 8. Hipotesis

Berdasarkan dasar teori yang telah dijabarkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho : Lingkungan sosial sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin

---

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2004), hlm.184

<sup>34</sup>M. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.136-137

Ha : Lingkungan sosial sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin

### C. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pengkajian pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian dari peneliti sebelumnya yang telah mengkaji penelitian yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 20015 oleh Armiati dengan judul, “Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah menggunakan lingkungan sosial sebagai variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y. Kemudian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Indira Sandrawati F dengan judul, “Pengaruh lingkungan sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 9 Kota Probolinggo. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah menggunakan lingkungan sosial sebagai variabel X, kemudian metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel X kondisi ekonomi orang tua dan variabel Y adalah prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Y motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Ulfa Annajah, Nailul Falah dengan judul, “Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi berprestasi anak panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi berprestasi anak panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah Menggunakan lingkungan sosial sebagai variabel X, kemudian metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu menggunakan motivasi berprestasi sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y. Penelitian terdahulu menggunakan

teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh sedangkan peneliiian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

